

PENDAHULUAN

Pengapuran merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kestabilan keasaman (pH) tanah dan air, sekaligus memberantas hama penyakit. Jenis kapur yang digunakan untuk pengapuran kolam ada beberapa macam diantaranya adalah kapur pertanian, yaitu kapur karbonat : CaCO_3 atau $[\text{CaMg}(\text{CO}_3)]_2$ dan kapur tohor/kapur aktif (CaO). Kapur pertanian yang biasa digunakan adalah kapur karbonat yaitu kapur yang bahannya dari batuan kapur tanpa lewat proses pembakaran tapi langsung digiling. Kapur pertanian ada dua yaitu kalsit dan Dolomit. Kalsit bahan bakunya lebih banyak mengandung karbonat, magnesiumnya sedikit (CaCO_3), sedangkan dolomit bahan bakunya banyak mengandung kalsium karbonat dan magnesium karbonat $[\text{CaMg}(\text{CO}_3)]_2$. Dolomit merupakan kapur karbonat yang dimanfaatkan untuk mengapuri lahan bertanam masam. Kapur tohor adalah kapur yang pembuatannya lewat proses pembakaran. Kapur ini dikenal dengan nama kapur sirih, bahannya adalah batuan tohor dari gunung dan kulit kerang (Bowles, 1991).

Dosis kapur yang akan ditebarkan harus tepat karena jika berlebihan kapur akan

menyebabkan kolam tidak subur, sedangkan bila kekurangan kapur dalam kolam akan menyebabkan tanah dasar kolam menjadi asam. Peningkatan kandungan alkalinitas total pada kolam pemeliharaan ikan dapat digunakan kapur pertanian. Kolam pemeliharaan ikan sebelum digunakan dilakukan proses pengapuran dengan menggunakan beberapa jenis batu kapur yang disesuaikan dengan kualitas tanah dasar kolam pemeliharaan (Suriadi, 2000).

Besaran pH berkisar dari 0 (sangat asam) sampai dengan 14 (sangat basa/alkalis). Nilai pH kurang dari 7 menunjukkan lingkungan yang asam sedangkan nilai diatas 7 menunjukkan lingkungan yang basa (alkalin). Sedangkan $\text{pH} = 7$ disebut sebagai netral. Fluktuasi pH air sangat ditentukan oleh alkalinitas air tersebut. Apabila alkalinitasnya tinggi maka air tersebut akan mudah mengembalikan pH-nya ke nilai semula, dari setiap gangguan terhadap perubahan pH. Menaikkan pH dapat dilakukan dengan memberikan aerasi yang intensif, melewatkan air melewati pecahan koral, pecahan kulit kerang atau potongan batu kapur. Penambahan dekorasi berbahan dasar kapur

seperti tufa, atau pasir koral atau dengan melakukan penggantian air (Afrianto, 1991).

Reaksi tanah yang akan digunakan untuk media budidaya harus netral atau basa dan tidak bereaksi asam. Tanah yang baik untuk dijadikan media budidaya harus mempunyai pH kurang lebih 6,5-8,5.

TANAH BERSIFAT AGAK BASA

Tanah yang produktif untuk dijadikan media budidaya adalah yang mempunyai pH netral sampai basa. Tanah demikian kaya akan garam nutrisi yang dapat merangsang pertumbuhan klekap menjadi cepat. Klekap dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang mempunyai kisaran pH antara 6,6-7,5. karena pada kisaran pH demikian, unsur hara dan kandungan fosfor mencapai tingkat yang terbaik untuk pertumbuhan klekap (Mintardja, 1985).

TANAH ASAM

Tanah asam juga dapat terbentuk sebagai hasil pengendapan senyawa-senyawa tertentu. Proses pembentukan tanahnya sering diikuti dengan terakumulasinya pyrit (FeS_2), yaitu senyawa yang dapat menyebabkan keasaman tanah.

FUNGSI KAPUR PADA KEGIATAN BUDIDAYA PERIKANAN



Oleh :
AAN SUPRIATNA, S.St.Pi

Tanah yang mempunyai pH rendah akan menghasilkan pH air yang rendah pula. terjadinya efek pencucian yang menyebabkan pH tanah menjadi asam. Akibat yang timbul bila tanah terlalu asam adalah :

- a. pH air menjadi rendah (berkisar 3-4)
- b. Terjadi efek pencucian besi (Fe) dan Aluminium (Al)
- c. Terjadi pengikatan unsur fosfor (P) oleh besi dan aluminium sehingga pemupukan dengan fosfor tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan kesuburan tanah.

Cara mengatasi tanah asam sulfat ialah dengan pemberian kapur. **Fungsi pengapuran** tersebut adalah :

- a. Meningkatkan pH tanah dan air.
- b. Membakar jasad-jasad renik penyebab penyakit dan hewan liar.
- c. Mengikat dan mengendapkan butiran lumpur halus.
- d. Memperbaiki kualitas tanah
- e. Kapur yang berlebihan dapat mengikat fosfat yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan plankton.

Pemberian pupuk dilakukan pada saat cuaca cerah dan tidak ada angin, agar gumpalan-gumpalan yang telah terbentuk tidak

lepas lagi. Pengapuran akan menjadikan susunan tanah menjadi lebih baik sehingga proses pertukaran dan peredaran udara di dalam tanah dapat berlangsung dengan baik. Pengapuran dapat merangsang aktivitas organisme tanah sehingga akan meningkatkan fungsi bahan organik dan nitrogen di dalam tanah. Jumlah kapur (CaO) yang ditaburkan pada proses pengapuran tanah dasar tambak tergantung dari tingkat kemasaman tanah (Bambang, 1985).

DOSIS PENGAPURAN PADA KOLAM IKAN

Dosis yang biasa digunakan yaitu 20 – 25 gr/m² kolam, namun tetap harus memperhatikan kondisi awal tanah.

Sumber :

<http://mediapenyuluhanperikananpati.blogspot.com/2016/06/manfaat-pemberian-kapur-pada-kolam.html>

Info lebih lanjut :
Aan Supriatna, S.St.Pi
Penyuluh Perikanan Kecamatan Rajadesa dan Rancah
Email : aansupriatna01@gmail.com
Blog : lalaukan.com

2021